

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi dan kehidupan manusia merupakan hubungan integral yang tidak terpisahkan. Di samping sebagai makhluk individu, hakikat manusia sebagai makhluk sosial menjadikan komunikasi memiliki peranan penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang dilakukan baik secara verbal maupun non verbal.

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.¹ Menurut Carl I. Hovland, pengertian komunikasi adalah “proses dimana seorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Menurut William Albig, komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelembaran pesan/ lambang yang mana akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan. Sedangkan menurut Laswell, komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa.²⁷

Dari definisi komunikasi menurut para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dengan cara tertentu dan memiliki suatu maksud atau tujuan untuk memberikan dampak, baik pengaruh atau perubahan dari perilaku dan kebiasaan penerima pesannya.

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang dimaksud dalam proses komunikasi dapat dicapai. Komunikasi yang berhasil juga sering disebut dengan komunikasi efektif, yaitu saat komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksud, dimana rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan

¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), 5.

² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: MedPres, 2009), 5-6.

dipahami oleh penerima.³ Dengan kata lain, komunikasi dapat dikatakan efektif ketika maksud pesan yang diterima komunikan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator, sehingga tujuan yang diharapkan komunikator dalam proses komunikasi dapat tercapai.

Menurut Hafid Cangara, untuk mencapai tujuannya, proses komunikasi memerlukan strategi. Dimana strategi komunikasi oleh Middleton didefinisikan sebagai kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁴ Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy strategi komunikasi merupakan paduan antara perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dan di dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi*, Effendy mengatakan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori, dan salah satu yang memadai untuk mendukung strategi komunikasi ialah yang dikemukakan oleh Harold Laswell yaitu *“Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?”*⁶

Dari teori komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell tersebut dapat dipersiapkan sebuah strategi dalam proses komunikasi, yaitu dengan memperhatikan “Siapa” yang akan menjadi komunikator, “Pesan” apa yang akan disampaikan, “Media” apa yang akan digunakan, “Kepada siapa” pesan akan disampaikan dan “Efek” atau apa tujuan dari pesan yang disampaikan kepada komunikan.

Dengan demikian strategi komunikasi dapat menjadi penentu suatu keberhasilan dalam proses komunikasi. Semakin terstruktur dan terencana suatu strategi komunikasi dapat meningkatkan efektifitas komunikasi itu sendiri. Strategi komunikasi tentu juga penting dalam proses sosialisasi. Sosialisasi yang dimaksud berkaitan dengan upaya atau proses dalam membantu seseorang atau publik dalam memahami sesuatu dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.

³ Nabilla Kusuma, dkk, “Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, *Jurnal Gama Societa*, Vo.2 No.1 (Mei 2018), 10

⁴ Dewi Suratiningsih dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Dalam Isu Kemanusiaan Palestina* (Surabaya: Scopindo, 2020), 5

⁵ Nabilla Kusuma, dkk, “Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, *Jurnal Gama Societa*, Vo.2 No.1 (Mei 2018), 10.

⁶ Suratiningsi, *Strategi Komunikasi*, 5

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, sangat penting untuk mensosialisasikan himbauan-himbau dari pemerintah dalam upaya menekan persebaran Covid-19 atau Corona. Mengingat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian namun juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendalian.⁷

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.⁸

Covid-19 atau *Corona Virus Disease* merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis virus Sars-Cov-2 yang dapat menimbulkan gangguan pernafasan akut seperti flu, batuk, pneumonia, dan sesak nafas yang disertai demam di atas 38°C bahkan dapat menyebabkan kematian. Penularan Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak langsung dan juga droplet (percikan air liur atau cairan pada saat bersin dan batuk).⁹ Mudah-mudahan penularan Covid-19 tersebut mengakibatkan virus tersebut juga mewabah di Indonesia.

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai

⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019*, diakses dari <https://www.kemkes.go.id>, Pada tanggal 21 November 2020 Pukul 12:21

⁸ Ibid.

⁹ Tuti Aswani, *Hindari Lansia Dari Covid-19*, diakses dari www.padk.kemkes.go.id, *Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Pada tanggal 15 November 2020 Pukul 08:46

dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 dan kasus meninggal (CFR 4,8%).¹⁰

Dari seluruh wilayah Indonesia, Jawa Timur sempat menjadi wilayah dengan jumlah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi. Tercatat sebanyak 502 penambahan pasien positif pada tanggal 5 Mei 2020 sehingga keseluruhan pasien positif Covid-19 di Jawa Timur sebanyak 2.942.¹¹

Di Jawa Timur sendiri, salah satu wilayah yang termasuk dalam peta persebaran Covid-19 adalah Pulau Madura. Empat kabupaten yang terdapat di dalamnya yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep masih memiliki angka positif Covid-19 yang cukup tinggi.¹² Salah satu dari keempat Kabupaten di Pulau Madura tersebut sempat menjadi zona merah karena persebaran virus Covid-19, yaitu Kabupaten Pamekasan. Hingga tanggal 2 Desember 2020, sebanyak 438 terkonfirmasi positif Covid-19, dengan angka kesembuhan 347 orang, meninggal 42 orang dan pasien menjalani isolasi sebanyak 49 orang.¹³

Mengingat mudahnya penularan dan penyebaran Covid-19 di masyarakat, Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK. 01. 07 / MENKES / 413 / 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di masyarakat dapat dilakukan dengan membersihkan tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet, segera mandi dan berganti pakaian jika tiba di rumah, dan meningkatkan daya tahan tubuh seperti berolahraga dan mengonsumsi gizi seimbang.¹⁴

¹⁰Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019*, diakses dari <https://www.kemkes.go.id>, Pada tanggal 21 November 2020 Pukul 13:10

¹¹Afr/S, *Tertinggi, Pasien Positif Covid di Jatim Bertambah 502 Orang*, diakses dari infocovid19.jatimprov.go.id, Pada tanggal 2 Desember 2020 Pukul 8:06

¹²*Radars Covid-19 Jawa Timur*, diakses dari radarcovid19.jatimprov.go.id, Pada tanggal 3 Desember 2020 Pukul 10:45

¹³*Peta Persebaran Covid-19 di Kabupaten Pamekasan*, diakses dari Covid19.pamekasankab.go.id, Pada tanggal 3 Desember 2020 Pukul 13:15

¹⁴ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019*, diakses dari <https://www.kemkes.go.id>, Pada tanggal 3 Desember 2020 Pukul 20:57

Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga mengambil tindakan tegas dalam penanganan pencegahan Covid-19 dengan mengeluarkan Peraturan Bupati No: 50 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Di dalamnya mewajibkan masyarakat perorangan, pelaku usaha dan pengelola atau penanggung jawab fasilitas umum (perkantoran, sekolah, tempat ibadah, pelayanan kesehatan, toko, pasar, warung, dll) untuk menerapkan 4M, yaitu memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menghindari kerumunan dan menjaga jarak.¹⁵

Dalam menerapkan protokol kesehatan tersebut tentu mendapatkan reaksi berbeda-beda dari masyarakat. Menggunakan masker di luar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan mungkin membutuhkan pembiasaan bagi masyarakat, sehingga pro dan kontra tidak dapat dielakkan.

Seperti ketika awal penerapan protokol kesehatan (Prokes) di Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan. Terdapat jamaah yang pro terhadap kebijakan tersebut sekaligus yang kontra. Jamaah yang pro menganggap penting penerapan prokes tersebut karena khawatir tempat ibadah akan menjadi klaster penyebaran Covid-19. Sedangkan yang kontra menganggap penerapan prokes seperti menjaga jarak ketika sholat tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Namun demikian, jamaah yang pro terhadap kebijakan tersebut juga masih banyak, terlihat dari jumlah jamaah yang tidak sedikit meskipun beribadah dengan menerapkan protokol kesehatan. Begitupun dengan penulis ketika melakukan observasi lapangan serta mengikuti shalat berjamaah di masjid Agung Asy-Syuhada'. Penulis juga ikut melaksanakan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan memakai masker serta berupaya untuk tidak melakukan kontak langsung dengan jamaah sesuai himbauan kebijakan yang diterapkan.

Dalam sebuah masjid, semua kegiatan ataupun kebijakan yang diterapkan tidak lepas dari peran takmir di dalamnya. Termasuk pula dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan tempat ibadah masjid, takmir memiliki peran

¹⁵Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019, diakses dari <https://pamekasanhebat.com/2020> Pada tanggal 3 Desember 2020 Pukul 22:17

¹⁶Ach. Hadhori, Ketua III Takmir Masjid Asy-Syuhada Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 November 2020)

sentral dalam upaya mensukseskan penerapan protokol kesehatan tersebut. Segala hal yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan di lingkungan masjid seperti persiapan dan pelaksanaannya selalu ada peran atau campur tangan takmir masjid. Takmir yang mempersiapkan perangkat material yang dibutuhkan dalam penerapan kebijakan protokol kesehatan seperti memberikan alat cuci tangan, penyemprotan disinfektan dan juga memasang tanda silang di shaf shalat untuk menjaga jarak ketika shalat berjamaah. Selain mempersiapkan peralatan protokol kesehatan, takmir masjid juga berperan dalam memberikan pemahaman kepada jamaah tentang kebijakan yang diterapkan di lingkungan masjid dengan melakukan pendekatan dalam komunikasi. Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses komunikasi, diperlukan adanya strategi dalam kegiatan komunikasi itu sendiri.

Dari permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan dalam menerapkan protokol kesehatan di lingkungan masjid di masa pandemi Covid-19. Maka dari itu penulis memberikan judul penelitian ini sebagai berikut: **“Strategi Komunikasi Takmir Masjid Asy-Syuhada' Pamekasan (Studi Deskriptif Kualitatif dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan kepada jamaah dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19?
2. Apakah menjaga jarak dalam shalat berjamaah diperbolehkan dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi takmir Masjid dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19
2. Untuk mendeskripsikan tentang menjaga jarak ketika shalat berjamaah dalam Islam

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dalam penelitian serupa tentang strategi komunikasi dalam ilmu komunikasi

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan mengenai strategi komunikasi bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat diterapkan dalam institusi atau organisasi yang memiliki permasalahan serupa dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjawab keresahan masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan di lingkungan tempat ibadah terutama dalam shalat berjamaah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pemaknaan atau persepsi antara peneliti dan pembaca dalam memaknai istilah-istilah dalam penelitian. Istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi adalah cara atau upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pesan baik berupa kebijakan, informasi atau imbauan kepada seseorang atau sekelompok orang sehingga maksud dari pesan dapat dimengerti dan tujuan pesan tersebut tercapai.
2. Takmir masjid adalah sebuah organisasi yang menangani berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam masjid, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan masjid, mempersiapkan acara seperti akad nikah, tadarus serta memberikan pelayanan kepada jamaah. Ketika jamaah merasa dilayani dengan baik atas kebutuhannya terutama mengenai kerohanian, maka akan semakin banyak jamaah yang datang ke masjid untuk meramaikan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Tujuan dari takmir masjid yaitu memakmurkan masjid, dan masjid dapat dikatakan makmur ketika banyak jamaah yang datang untuk melaksanakan ibadah shalat berikut kegiatan keagamaan yang lain.

3. Protokol kesehatan adalah sederet aturan yang dihimbau oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh. Protokol kesehatan atau prokes dapat dilakukan dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker, meningkatkan imun tubuh, dan menjaga jarak. Di masa pandemi Covid-19 ini protokol kesehatan semakin gencar dihimbau oleh pemerintah, bahkan tidak hanya diwajibkan bagi perorangan saja, namun setiap instansi, tempat pelayanan umum seperti tempat ibadah, sekolah, toko dan perkantoran juga wajib menerapkan protokol kesehatan.
4. Covid-19 atau *Corona virus Deases 19* adalah virus yang menyebabkan gangguan pernapasan, pneumonia akut, demam, dan bahkan kematian. Penularannya yang sangat mudah menyebabkan virus ini mewabah di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Covid-19 dapat menular dengan percikan droplet dari penderitanya kepada orang lain sehingga Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk rajin menerapkan protokol kesehatan untuk meminimalisir penularan Covid-19.

Dengan demikian strategi komunikasi takmir masjid dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 merupakan sebuah upaya dalam menyampaikan sebuah pesan komunikasi tentang penerapan sederet aturan yang dihimbau oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19, khususnya di lingkungan tempat ibadah atau masjid.

F. Kajian Terdahulu

Dalam menentukan judul penelitian ini, peneliti juga melakukan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini untuk menghindari kesamaan dan dijadikan materi perbandingan dalam penelitian.

Pertama, *Strategi Komunikasi Pimpinan Komunitas Mitsubishi Kuda (KMK) dalam Membangun Perilaku Keagamaan pada Anggotanya Yang Beragama Islam*, oleh Muhammad Abid Azka, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya penerimaan masyarakat terhadap komunitas motor atau mobil yang seringkali diartikan sebagai perkumpulan yang kegiatannya hura-hura, kebut-kebutan, dan ugal saat berkendara. Akan tetapi di balik perspektif masyarakat terhadap klub atau komunitas motor dan mobil itu, terdapat salah satu komunitas yang memiliki aturan, visi dan misi yang wajib diikuti oleh semua anggotanya. Selain itu, komunitas tersebut juga menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anggotanya, terutama yang beragama Islam. Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana strategi komunikasi pimpinan Komunitas Mitsubishi Kuda (KMK) dalam membangun perilaku keagamaan pada anggotanya yang beragama Islam. Kemiripan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun demikian, perbedaannya terletak pada landasan teori yang digunakan. Penelitian Muhammad Abid Azka menggunakan teori Fred R. David yaitu dengan tiga tahapan strategi komunikasi antara lain implementasi, perumusan, dan evaluasi. Selain itu subjek dan objek penelitiannya pun berbeda tetapi sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi.

Kedua, skripsi berjudul *Strategi Komunikasi Pemerintah Tangerang Selatan dalam Mensosialisasikan Program Smart City*, oleh Aprilia Lianjani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian di atas berisi tentang strategi komunikasi yang digunakan Pemerintah Tangerang Selatan dalam mensosialisasikan program *smart city*, yaitu sebuah konsep kota cerdas yang dirancang guna membantu berbagai kegiatan masyarakat, terutama memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat. Penelitian oleh Aprilia Lianjani di atas mengacu pada teori Hafid Cangara yang mengatakan bahwa strategi komunikasi mengacu pada Lima tahapan yaitu, penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Kemudian dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan melakukan sosialisasi melalui divisi *Smart City* menggunakan lima tahapan seperti acuan teori yang digunakan. Kemiripan dalam penelitian di atas dengan penelitian

penulis yaitu juga menggunakan pendekatan kualitatif dan prosedur pengumpulan datanya juga menggunakan teknik observasi dan wawancara namun tidak menggunakan teknik dokumentasi. Selain itu perbedaan yang terdapat dalam penelitian di atas yaitu subjek dan objek penelitiannya.

Ketiga, skripsi berjudul *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalsi*, oleh Zulfiana Safitri, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif pembina dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren DDI Takkalsi. Kemiripan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai prosedur pengumpulan datanya. Perbedaannya adalah objek serta subjek penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pembina pondok pesantren menggunakan berbagai metode diantaranya metode integrasi, tatanan dan metode ganjaran dalam membina santri. Metode tersebut digunakan untuk memberikan imbauan emosional kepada para santri ketika pembina melakukan komunikasi sehingga santri memiliki ketertarikan dalam komunikasi tersebut. Sedangkan metode ganjaran bertujuan memberikan apresiasi kepada santri yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, begitupun dengan hukuman bagi santri yang tidak disiplin untuk memberikan efek jera.

Selain kajian penelitian terdahulu dari skripsi, penulis juga melakukan kajian pustaka pada beberapa artikel untuk menghindari plagiarisme terhadap hak cipta orang lain dan juga sebagai bahan referensi. Beberapa artikel tersebut yaitu:

Pertama, artikel dari jurnal berjudul *Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pencapaian Riau Sebagai Pusat Kebudayaan Melayu Di Asia Tenggara Tahun 2020*, oleh Mega Purnamasari.

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau dalam pencapaian Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu di Asia Tenggara tahun 2020 dengan menggunakan strategi komunikasi pengenalan komunikasi oleh komunikator serta

memperhatikan kajian pesan yang akan disampaikan, begitupun dengan memperhatikan media yang digunakan dalam proses komunikasi. Artikel di atas memiliki kemiripan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menyajikan data secara analisis deskriptif. Landasan teori yang digunakan juga menggunakan teori Harold Laswell dimana strategi komunikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam komunikasi yaitu, komunikan, pesan, media, komunikator serta komunikator. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek dan objek penelitiannya.

Kedua, artikel dalam jurnal berjudul *Strategi Komunikasi Guru SMA Alfa Centauri Bandung Masa Pembelajaran Online di Situasi Pandemi COVID-19*, oleh Resza Suci Safitri dan Maya Retnasary.

Artikel tersebut bertujuan untuk memaparkan strategi komunikasi yang digunakan oleh guru SMA Alfa Centauri Bandung di masa pandemi Covid dimana pembelajaran dilakukan secara *online*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh guru SMA Alfa Centauri yaitu sebelum menyampaikan ilmu pengetahuan guru mempersiapkan dengan matang materi dengan menggunakan power point sebagai aplikator materi yang disampaikan kepada siswanya agar dapat mudah dipahami. Namun yang menjadi kendala dalam belajar mengajar *online* adalah kendala internet yang sering mengalami signal buruk atau mendadak mati dan juga sulitnya menghadapi siswa yang terkadang tidur ketika pelajaran sedang berlangsung. Terdapat kemiripan dalam artikel ini dengan penelitian penulis yaitu, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, serta data yang dianalisis berasal dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian di atas juga meneliti tentang situasi di masa pandemi Covid-19 namun dari bidang pendidikan, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang penerapan protokol kesehatan yang diterapkan di lingkungan tempat ibadah dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Ketiga, artikel dari jurnal berjudul *Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Upaya Pelestarian Budaya Sunda pada Kepemimpinan Dedi Mulyadi di Kabupaten Purwakarta*, oleh Luluatul nayiroh.

Penelitian di atas bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan pemerintah daerah Purwakarta dalam mempertahankan budaya Sunda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa strategi komunikasi pemerintah daerah

Purwakerta berupa perencanaan dan manajemen dalam komitmen untuk meneruskan budaya Sunda. Pelestarian budaya Sunda tersebut diimplementasikan dalam bentuk diwajibkannya masyarakat untuk memakai pakaian adat Sunda setiap hari Rabu sebagai program unggulan dalam upaya pelestarian budaya Sunda. Kemiripan dalam penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitiannya juga tentang strategi komunikasi namun subjek serta objek penelitiannya berbeda.